

Peran kurikulum terselubung dalam proses sosialisasi profesi (studi kasus mahasiswa desain di fsrd universitas trisakti)

Cama Juli Rianingrum, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=97100&lokasi=lokal>

Abstrak

Sekolah dalam hal ini adalah Universitas/pendidikan tinggi sebagai agen sosialisasi dapat membentuk karakter seorang mahasiswa selama mereka menempuh pendidikan dengan bersosialisasi di lingkungan kampus. Kampus menjalankan fungsi sosialisasi nilai dan sikap profesi melalui kurikulum terselubung. Penerapan kurikulum terselubung dilihat melalui pola-pola interaksi sosial yang terjadi antara para dosen dan mahasiswa/mahasiswi di kampus, dan dengan lingkungannya setiap hari.

Studi ini dilakukan untuk menggambarkan peran kurikulum terselubung yang terjadi di lingkungan mahasiswa `desain dalam proses sosialisasi selama menempuh pendidikan, yang merupakan proses pembentukan sebuah profesi (desainer). Pertanyaan pengertian adalah bagaimana peran kurikulum terselubung pada proses sosialisasi mahasiswa dalam pembentukan sikap dan memenuhi tuntutan-tuntutan sebuah profesi untuk menjadi profesiona.

Untuk menjawab penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan informan kurang lebih 20 mahasiswa dari 3 program studi dan dari angkatan /semester 1 sampai tugas akhir, juga merupakan anggota dari kelompok-kelompok mahasiswa yang berbeda serta beberapa orang dosen. Dilakukan wawancara secara formal maupun informal dan mengadakan observasi dengan menjadi bagian dari lingkungan FSRD.

Digunakan pendekatan kualitatif karena yang ingin dipahami adalah makna-makna yang terdapat di balik dari tindakan perorangan yang mendorong terwujudnya gejala-gejala sosial tersebut.

Dari hasil penelitian didapat data-data dalam bentuk narasi yang kemudian dianalisa dan diinterpretasikan untuk mendukung kebenaran dari hipotesa yang digunakan. Data-data yang bersifat kualitatif juga akan memanfaatkan kajian literatur dan data-data yang bersifat kuantitatif untuk mendukung analisa.

Pola-pola interaksi sosial mencakup pola generalisasi, pola exemplification, pola modeling, pola imbalan dan sanksi, yang merupakan penerapan dari kurikulum terselubung. Pola generalisasi dilihat dari tuntutan sekolah pada mahasiswa untuk berprestasi, bagaimana Cara-cara mereka dalam proses penyelesaian tugas-tugas untuk menghasilkan karya (desain) yang cukup banyak dan sesuai dengan permintaan dosen yang bersangkutan. Pola exemplification dilihat dari aktifitas di lingkungan FSRD, aktivitas apa saja yang terjadi yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dan dapat merupakan cermin dari lingkup ker` dan karakter desainer dari bagaimana mereka membentuk lingkungannya. Pola modelling adalah sikap dan perilaku dosen, praktisi ataupun senior dan alumni yang dapat dilihat oleh mahasiswa dan merupakan acuan sosok seorang desainer.

Pola imbalan dan sanksi adalah penilaian dan cara pandang dosen terhadap mahasiswa. dilihat dari sikap yang terbuka dalam berinteraksi dan cara bersikap dengan siswa yang dapat menumbuhkan kesadaran akan adanya berbagai penilaian dosen terhadap sebuah hasil karya diluar diri siswa tersebut.

Studi ini untuk memberikan gambaran dan wawasan pengetahuan mengenai profesi desainer yaitu desainer Interior, Komunikasi Visual dan produk_ Bahwa seorang desainer memiliki kaitan yang erat dengan seni budaya dan harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dalam bentuk gambar, maka dibutuhkan suatu keahlian khusus yaitu bakat gambar yang dalam proses pendidikan di perguruan tinggi akan diarahkan dan dipertajam serta dilunjang oleh pengetahuan-pengetahuan lain yang signifikan serta akan mendapat pengaruh-pengaruh dari lingkungan dimana mereka belajar baik dari teman, gurudosen, dll. Melalui kurikulum terselubung.

Kurikulum terselubung memberi pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan perilaku mahasiswa selama mereka menempuh pendidikan, dimana sebagian besar dari mereka akan mengikuti perilaku dan sikap dari para seniornya, dosen, pembimbing, dan ikut ambil bagian dari berbagai aktifitas yang berlangsung.

Mereka belajar dari seniornya bagaimana sistem belajar dalam menyelesaikan tugas-tugas untuk menghasilkan karya desain, pendekatan kepada dosen dan pembimbingnya dianggap memang perlu sehubungan dengan detail tugas, bobot penilaian tiap dosen berbeda juga agar mendapat perhatian dan informasi selengkapnya. Lingkungan FSRD sangat menunjang untuk mereka berpikir lebih kreatif, dan suasananya juga dianggap nyaman untuk mereka berkumpul mengadakan berbagai kegiatan dan mereka memiliki kebebasan untuk membentuk suasana lingkungan ataupun mengadakan kegiatan-kegiatan ekstra. Mereka juga merasa dosen-dosen desain relatif "baik" dalam arti, informalif, cukup membantu karena banyak dosen tetap yang berarti setiap saat biasa ditanya (untuk asistensi) dan bersahabat. Sosok dosen tidak terlalu ditakuti karena hubungan belajar mengajar yang relatif dekas membuat kesan yang lebih rileks dan santai tidak terlalu formil, terutama bila di luar kelas. Walaupun memiliki standard dalam penilaian, memang beberapa mengatakan kurang jelas patokan nilainya karena hasil karya desain adalah abstrak dan bukan ilmu pasti, jadi mereka mencari-cari informasi mengenai bobot penilaian dari tiap-tiap dosen dan mengadakan 'pendekatan' pada dosen untuk mendapatkan perhatiannya.

Kurikulum terselubung yang terjadi di lingkungan mahasiswa desain memperlihatkan bagaimana gambaran mahasiswa desain berkaitan dengan proses kerja menghasilkan karya desain yang juga merupakan proses sosialisasi mengenai bagaimana sebenarnya profesi desainer itu, dilihat dari lingkup dan cara kerjanya serta perilaku sosialnya.